

Determinan Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat Pendekatan VAR (1989-2022)

Syarahman Deva Hendri¹, Agus Salim¹, Maya Nur Cholida^{1*}

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Corresponding author : maya2100010057@webmail.uad.ac.id

Article History:

Received : 03-03-2025

Accepted : 11-03-2025

Keywords: Ekspor; Tembakau; VAR

ABSTRAK

Negara Indonesia menjadi negara yang kaya akan hasil dari pertanian, dengan salah satu komoditas penghasil tembakau terbesar di dunia yang mampu menjadi penunjang perekonomian negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi tembakau, luas areal, inflasi, kurs terhadap volume ekspor tembakau dengan menggunakan metode VAR (*vector autoregressive*) menggunakan Eviews 10 dengan data *time series* tahun 1989-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekonomi produksi, luas areal, nilai tukar, dan inflasi memiliki hubungan signifikan terhadap ekspor tembakau, volume ekspor menunjukkan bahwa produksi tembakau menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing ekspor. Hasil temuan penelitian ekspor tembakau dipengaruhi adanya kebijakan-kebijakan ekonomi saat ini, ekspor tembakau pada penelitian ini juga di pengaruhi variabel kurs dan inflasi.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menjadi negara yang kaya akan hasil dari pertaniannya, pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Salah satu komoditas pertanian adalah tembakau, Potensi ekspor menurut Forum Penelitian Agro Ekonomi dapat memprioritaskan tembakau bahan baku cerutu yang lebih berdaya saing, dan mengalihkan produksi rokok dari rokok kretek ke rokok putih yang berorientasi ekspor. Hal itu menyebabkan luas lahan pertanian padi menyusut. Selain itu, lahan yang digunakan sebagai media tanam padi berubah menjadi peruntukan yang digunakan untuk ditanam tanaman tembakau, bawang merah, cabe atau tanaman lain yang dianggap lebih menguntungkan ekonomi (Sukarniati, 2013). Tingginya pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan pembangunan serta perekonomian di suatu wilayah negara tersebut. Akumulasi modal, populasi, serta teknologi yang digunakan menjadi factor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun variabel lain bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setiap negara, salah satunya adalah korupsi. Korupsi merupakan fenomena global dan menjadi masalah di setiap negara. Korupsi bisa masuk ke dalamnya aspek ekonomi, sosial, bahkan budaya (Nasir et al., 2021). Kolaborasi yang dilakukan antara pemerintah dan wilayah dalam pembangunan nasional merupakan salah satu proses dari pembangunan ekonomi wilayah (Alham & Khoirudin, 2022). Kejelasan status pada kepemilikan aset berdasarkan legalitas hukum sangat penting dalam pengelolaan aset aset yang baik (Aulia & Khoirudin, 2022). Aglomerasi perkotaan terjadi akibat dari fenomenasi urbanisasi dengan peningkatan kebutuhan lahan yang akan dijadikan sebagai perumahan (Prativi dkk, 2024).

Keuntungan besar suatu negara didapatkan melalui adanya perdagangan internasional, yang mana terjadi interaksi antar negara di dunia dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan spesialisasi masing-masing. Sejak krisis keuangan global tahun 2008, terjadi

peningkatan ketidakpastian ekonomi dan penelitian permintaan uang. Permintaan uang sangat penting kebijakan moneter yang berdampak pada perekonomian daerah (Melati et al., 2023). Besaran ekspor dan impor barang dan jasa secara teoritis dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, yang mana hal ini berkaitan dengan permintaan dan penawaran tembakau dalam rangka perkembangan ekspor tembakau di Indonesia. Teori perdagangan internasional pada sisi penawaran oleh (*Global Trade*) menyatakan bahwa permintaan dan penawaran dapat menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor.

Menurut (Krugman, 2002), salah satu produsen tembakau terbesar di dunia diduduki oleh negara Indonesia, dengan variasi tembakau yang berkualitas tinggi mendapat pengakuan di pasar global. Amerika Serikat, sebagai salah satu pasar ekspor yang strategis, menawarkan peluang yang signifikan bagi produsen tembakau Indonesia. Ekspor tembakau ke Amerika Serikat tidak hanya memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para produsen, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam pasar tembakau global.

Terciptakan kebutuhan papan atau tempat tinggal yang layak dan dapat dijadikan sebagai tempat usaha serta tempat wisata di kota besar di Indonesia dipengaruhi oleh jumlah penduduk Indonesia yang stabil (Khoirudin & Khasanah, 2022). Negara Indonesia menyanggah julukan sebagai negara agraris (Khoirudin & Widiastuti, 2023). Kemiskinan menjadi masalah serius yang perlu diperbaiki pada skala dunia. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dan hak dasarnya (Amanatunnisa & Yuliadi, 2022).

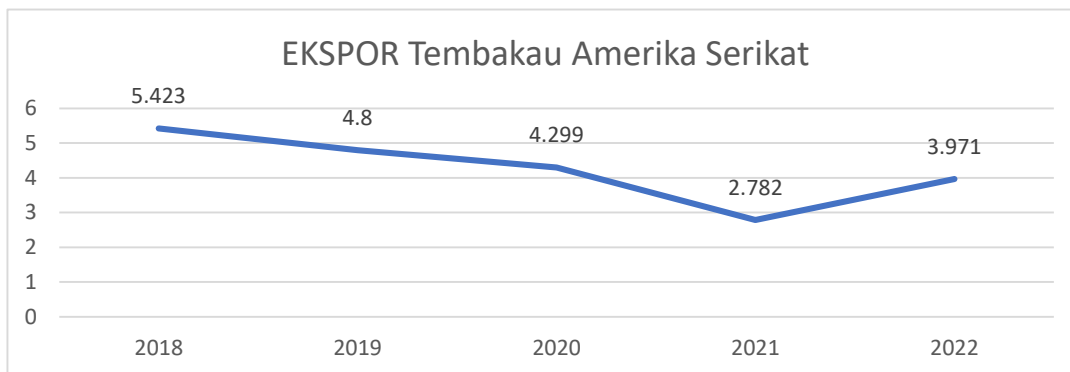
Menurut Tambunan (2008) ekspor neto yang tercatat pada transaksi berjalan neraca model dapat mempengaruhi cadangan devisa. Selain itu, cadangan devisa juga dapat dipengaruhi dengan adanya utang luar negeri, serta penanaman modal asing (*foreign direct investment*). Dibutuhkan alat tukar menukar berupa uang dalam perdagangan internasional yang disebut kurs valuta asing. Indonesia merupakan salah satu produsen utama tembakau di dunia dan juga merupakan negara penghasil utama untuk ekspor tembakau. Kenaikan ekspor tembakau Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak signifikan pada penerimaan bea cukai negara-negara tujuan ekspor (Permana 2023). Salah satu pilar dari ketahanan pangan selain akses stabilitas dan utilitas yaitu adanya ketersediaan pangan.

Ketersediaan pangan mendapat dukungan dari adanya sektor pertanian yang menghasilkan produk pangan. Tahun 2020 dengan peringkat ke 65 dari 113 negara, Indonesia menjadi negara yang terhitung berpotensi menjadi negara pendorong ketersediaan pangan. Kemudian, sektor pertanian menjadi posisi strategis bagi perekonomian dan ketahanan pangan (Yuniarti & Sukarniati, 2021). Dalam hal ini, penelitian ini dilakukan untuk meninjau dampak dari investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah serta ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (Setiadi & Khoirudin, 2022).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dinamika perdagangan internasional, termasuk perubahan kebijakan impor di Amerika Serikat dan persaingan dengan negara-negara produsen tembakau lain, telah menimbulkan tantangan baru. Misalnya, pengetatan regulasi tentang produk tembakau, kenaikan tarif impor, dan standar kualitas yang semakin ketat telah menjadi penghalang bagi ekspor Indonesia. Selain itu, persaingan harga dengan negara lain seperti Brasil dan Zimbabwe, yang juga merupakan produsen tembakau besar, semakin meningkat. Salah satu pembelajaran dari krisis tahun 1997 dan krisis keuangan global tahun 2008, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter mengkaji kebijakan moneter menjadi lebih stabil untuk domestik ekonomi. Salah satu instrumen yang digunakan dalam kebijakan adalah permintaan uang atau moneter agregat yang berperan penting dalam menjaga stabilitas (Kurniawan et al., 2022).

Aalisis faktor yang berpengaruh terhadap ekspor tembakau di negara Indonesia dan Amerika perlu memahami berbagai faktor yang mendorong penelitian serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan potensi ekspor.

Harapan dilakukan penelitian ini dapat memberikan rujukan yang bermanfaat bagi pembaca, pemerintah dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan dan strategi ekspor yang lebih efektif.



Sumber : Comtrade Diolah

Gambar 1. Ekspor Tembakau Ke Amerika Serikat Priode 2018 – 2022 (Ton)

Berdasarkan Gambar 1 ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuatif, dimana pada 2018 ekspor tembakau di angka 5,4 ton, menurun pada tahun 2019 sejumlah 0,6%, pada tahun 2020 ekspor tembakau di angka 4,2 ton, penurunan di tahun 2019 dan 2020 masih sama yaitu 0,6%, pada tahun 2021 ekspor tembakau Indonesia di angka 2,7 ton penurunan ekspor pada tahun 2021 lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 1,5%. Pada tahun 2022 ekspor tembakau Indonesia di angka 3,9 ton artinya ada kenaikan pada tahun 2022 sebanyak 1,2%. Di sisi lain, permintaan konsumen Amerika Serikat terhadap produk tembakau, terutama untuk cerutu dan pipa, terus mengalami pertumbuhan. Ini menunjukkan adanya peluang yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh Indonesia. Selanjutnya, faktor internal seperti kualitas tembakau, inovasi produk, dan kapasitas produksi di Indonesia memiliki peran penting dalam mempengaruhi daya saing dan keberhasilan ekspor.

Hasil penelitian terdahulu dari mulia menunjukkan bahwa ekspor tembakau memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini mendukung hipotesis *export-led growth*, yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan Internasional

Kerjasama yang dilakukan oleh beberapa negara dapat mendorong perkembangan perdagangan internasional semakin besar melalui pengenalan produk barang dan jasa dari suatu negara yang memiliki spesialisasi tersendiri yang mampu mendorong perdagangan skala internasional. Perdagangan internasional sendiri dapat diartikan menjadi sebuah skema interaksi negara dalam hubungan ekspor dan impor barang serta jasa dalam rangka pengembangan peningkatan spesialisasi produktivitas. Kegiatan perdagangan melibatkan negara-negara yang berbeda yang memiliki spesifikasi tersendiri sehingga negara-negara tersebut memiliki kesempatan atau peluang perluasan perdagangan dalam mengontrol aliran perdagangan barang dan jasa. Teori merkantilisme merupakan teori yang berkaitan dengan perdagangan internasional, yang mana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa satu-satunya cara agar suatu negara dapat menjadi kaya yaitu dalam dilakukan dengan memperbanyak ekspor dan meminimalisir impor. Surplus ekspor yang dihasilkan kemudian dihasilkan dalam bentuk aliran emas batangan atau logam mulia, terutama emas dan perak (Krugman, 2002).

Ekspor menjadi salah satu bentuk dari perdagangan internasional yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara berkembang. Perdagangan didefinisikan sebagai proses pertukaran barang dan jasa yang didasarkan pada keinginan setiap pihak. Pertukaran yang berlangsung dikarenakan ancaman ataupun paksaan perang secara mendasar tidak dapat disebut sebagai perdagangan sebaliknya, setiap pihak diharuskan

sepenuhnya memiliki kebebasan dalam menentukan keuntungan dan kerugian dari pertukaran itu sesuai dengan masing-masing kepentingannya, sehingga selanjutnya dapat memutuskan untuk melaksanakan pertukaran tersebut ataupun tidak. Menurut para ahli, teori perdagangan internasional memberikan penjelasan tentang bagaimana perdagangan antar negara berjalan dan juga dapat memberikan manfaat sejumlah perspektif terkait teori perdagangan internasional dari para ahli perdagangan didefinisikan sebagai proses pertukaran barang dan jasa yang didasarkan pada keinginan setiap pihak.

Produksi

Sumber daya menjadi faktor input utama yang diperlukan dalam melakukan kegiatan produksi. Faktor *input* yang menjadi komponen penting dalam kegiatan produksi meliputi modal dan tenaga kerja. Disisi lain, komponen alat dan waktu sangat penting digunakan untuk menunjang kegiatan produksi. Produksi terdiri dari empat kategori: modal, tenaga kerja, sumber daya alam dan tanah, serta keahlian keusahawanan.

Modal

Faktor modal termasuk sebagai unsur penting dalam perekonomian, karena segala sesuatu tidak dapat berjalan tanpa adanya modal. Faktor produksi modal yakni segala jenis produk yang mampu menghasilkan produk ataupun mendorong aktivitas produksi baru bersama faktor produksi lainnya. Terkadang modal juga dianggap dengan alat produksi yang diperoleh dari faktor tenaga kerja dan produksi alam, namun terkadang juga dianggap dengan barang investasi yang meliputi peralatan, mesin, bangunan, serta lainnya. Segala produk dengan sifat yang produktif serta bisa dipergunakan dalam proses produksi bisa dinyatakan sebagai barang investasi atau barang modal riil.

Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam ini juga sering dinamakan dengan faktor produksi alam. Jika ditanya tentang faktor produksi yang satu ini, itu adalah berbagai bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi. Biasanya, bahan mentah ini dibuat menjadi berbagai produk barang dan jasa, yang kemudian didistribusikan kepada pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka terhadap produk tertentu. Pembisnis harus mematuhi semua peraturan pemerintah terkait penggunaan sumber daya alam. Ini dilakukan untuk mencegah eksploitasi sumber daya alam serta perbuatan lainnya yang bisa membuat kerugian pada negara serta pihak lain yang berhubungan dengan sumber daya alam.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia termasuk dalam faktor produksi lain yang perlu dipahami selain produksi. Pembisnis membutuhkan tenaga kerja yang tepat dalam melaksanakan pengolahan terhadap semua bahan baku sebagai berbagai produk yang dibutuhkan oleh pelanggan dan dipasarkan secara luas. Tenaga kerja yang digunakan biasanya adalah orang yang sudah terdidik dan memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan proses produksi. Ini akan dibuktikan dengan upaya mereka untuk memenuhi berbagai permintaan pebisnis terkait produksi. Pembisnis akan memberikan gaji atau kompensasi yang layak sesuai dengan kinerja karyawan. Upah yang layak seperti ini mampu mendorong para karyawan lebih maksimal ketika bekerja dan menyelesaikan setiap tugasnya.

Luas Areal

Luas lahan selain menjadi faktor eksternal bagi ekspor dapat menjadi aspek penting bagi faktor produksi. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki luas berbeda-beda di setiap wilayah terutama daratan karena memiliki letak geografis yang berbeda. Luas perkebunan tembakau di Indonesia secara total dapat dilihat melalui luas lahan tembakau yang dimiliki pihak negaram swasta maupun pribadi. Luas lahan tembakau ini menjadi sumbangsih terbesar yang menghasilkan hasil produksi. Maka dalam hal ini luas lahan berperabn penting dalam menunjang hasil panen suatu tanaman. Namun, ada beberapa hambatan, salah satunya

adalah bahwa penduduk saat ini masih menanam tembakau dengan metode tradisional, yang membuat metode penanaman ini sifatnya masih ekstensif (Zatira & Apriani, 2021).

Nilai Tukar

Nilai tukar antara dua negara adalah harga mata uang yang digunakan oleh masyarakat di negara tersebut untuk berdagang atau bertransaksi dengan orang di luar negaranya (Annisa & Najicha, 2021). Nilai tukar, disebut juga kurs adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan harga antar mata uang. Dalam perekonomian terbuka, nilai tukar merupakan faktor terpenting karena mempunyai pengaruh besar terhadap neraca transaksi berjalan dan faktor makroekonomi lainnya. Kurs ini akan menunjukkan harga sebuah mata uang pada mata uang dari negara lain serta harga aset ataupun aktiva. Depresiasi (*depreciation*) dan apresiasi adalah istilah untuk perubahan nilai tukar. Depresiasi yakni dimana nilai dari mata uang lokal menurun dibanding mata uang dari negara lain, begitu juga dengan apresiasi yakni sebaliknya.

Kurs mata uang sebuah negara dalam ilmu ekonomi bisa diklasifikasikan sebagai nilai tukar nominal dan riil. Adapun nilai tukar nominal ini seseorang gunakan saat sedang menukarkan antar mata uang. Artinya bisa dipahami nilai tukar rupiah yakni nilai yang dimiliki rupiah bila ditukar menjadi mata uang dari negara lainnya, misalnya Yen, dollar AS, Euro, maupun yang lainnya. Sedangkan nilai tukar riil yakni yang dipergunakan ketika menukarkan barang dan jasa dari sebuah negara terhadap barang lainnya, di mana nilai ini menjelaskan tingkat di mana pelaku ekonomi bisa memperjual belikan barang antar negara. Dalam suatu negara sistem perekonomian yang lebih kuat di mana telah mempunyai tingkat keseimbangan kurs valuta asing yang stabil serta tidak rawan bergejolak menghadapi pasar uang dunia. Implementasi penguatan nilai mata uang perlu diperkuat dan dipenuhi oleh suatu negara dengan beberapa faktor. Ketika suatu negara memiliki volume impor yang rendah, maka terdapat surplus yang didapat pada neraca pembayaran serta neraca pertumbuhan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat inflasi.

Inflasi

Terjadinya inflasi disebabkan oleh adanya penekanan permintaan yang permanen daripada inflasi itu sendiri. Hal ini terjadi karena biaya yang lebih bersifat sementara. Menurut ekonom, inflasi menjadi masalah yang sering menjadi faktor pemicu kondisi perekonomian. Hal yang perlu dilakukan dalam pengendalian inflasi dapat melalui *instrument* kebijakan moneter. Inflasi sendiri berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi peningkatan inflasi, maka akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya ketika inflasi mengalami penurunan serta stabil dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan asosiatif kuantitatif, teknik analisis penelitian ini membantu untuk menjawab pertanyaan penelitian secara kuantitatif. Vektor adalah Suplemen Penulis (VAR). Model VAR digunakan untuk menggambarkan variabel simultan yang saling mempengaruhi. Model VAR digunakan untuk data stasioner pada level. Jika data tidak stasioner pada level melainkan stasioner pada nilai *first difference*, maka perlu dilakukan pengujian menggunakan model *Vector Autoregression in Difference* (VARD). Jika perubahan memiliki kointegrasi dan stasioner pada nilai *first difference* maka menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) digunakan. Penelitian ini menggunakan Data yaitu deret waktu atau *time series*.

Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dapat dideteksi secara formal menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller*, dengan cara melihat unit root terdapat di dalam model atau tidak. Statistik uji pada uji stasioneritas dapat dihitung dengan menggunakan ADF hitung.

Uji Stasioner (*Unit Root Test*)

1. *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*: Menguji apakah sebuah *time series* memiliki unit root, menunjukkan apakah data tersebut stasioner atau tidak.
2. *Phillips-Perron (PP) Test*: Alternatif untuk *ADF test* yang mengoreksi kelemahan dalam menangani *serial correlation* dan *heteroskedastisitas*.

Uji Normalitas Residual

Jarque-Bera Test: Menguji apakah residual dari model VAR berdistribusi normal. Normalitas residual adalah asumsi penting untuk validitas beberapa inferensi statistik dalam VAR.

Vector AutoRegressive (VAR)

Metode *Vector AutoRegressive (VAR)* merupakan pemodelan persamaan simultan yang memiliki beberapa variabel endogen secara bersamaan, namun masing-masing variabel endogen dijelaskan oleh lag dari nilainya sendiri dan variabel endogen lainnya dalam model. Data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu, ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat.

Bersumber : publikasi BPS, Direktorat Jenderal Perkebunan, *Comtrade*, dan *The World Bank*. Penelitian ini menggunakan *variable* :

1. Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat (Y)
2. Produksi Tembakau (X1)
3. Luas Areal Tembakau (X2)
4. Kurs (Nilai tukar mata uang) (X3)
5. Inflasi (X4)

PEMBAHASAN

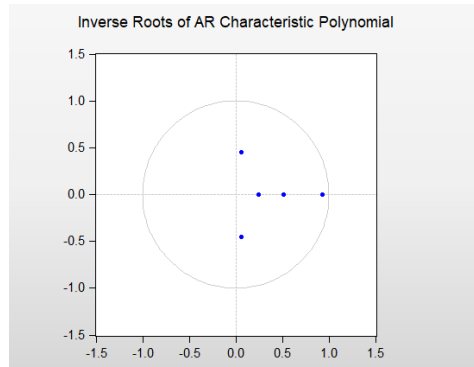
Tabel 1. Kestasioneran Data

Hasil Uji Augmented Dickey-Fuller (ADF)		
Variabel	Unit Root	Prob.*
Ekspor Tembakau	<i>Philips-Perron</i>	0.0000
Produksi Tembakau	<i>Philips-Perron</i>	0.0000
Luas Areal Tembakau	<i>Philips-Perron</i>	0.0000
Kurs	<i>Philips-Perron</i>	0.0000
Inflasi	<i>Philips-Perron</i>	0.0001

Dari Tabel 1 diperoleh uji ADF dengan membandingkan nilai probabilitas pada tabel *MacKinnon*. Hasil Uji ADF terhadap variabel pada tingkat level menunjukkan bahwa lima variabel menunjukkan Stasioner dengan menggunakan *unit root test Philips-Perron*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari α (1%).

Uji Stabilitas VAR Polynomial

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah ditentukan, maka dilakukan *VAR condition stability check* yakni berupa *roots of charesteristic polynomial*. Berdasarkan gambar 1 semua titik-titik invers *roots of AR polynomial* berada di dalam lingkaran maka data Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika (Y), Produksi Tembakau (X1), Luas Area Lahan (X2), Kurs (X3), dan Inflasi Indonesia (X4) bersifat stabil.



Gambar 1. Inverse Polynomial

Hasil Uji VAR

Tabel 2. Hasil Interpretasi VAR

Variabel	koefisien	t Hitung	t Tabel (1,692)	Keputusan	Kesimpulan
Produksi	0,75	2,3303	1,692	Tolak Ho	Signifikan
Areal	0,65	1,9122	1,692	Tolak Ho	Signifikan
Kurs	0,30	1,78152	1,692	Tolak Ho	Tidak Signifikan
Inflasi	0,25	1,77156	1,692	Tolak Ho	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan VAR dari variabel ekspor, produksi, areal, kurs inflasi. Lalu melihat tabel statistik yang digunakan untuk menentukan nilai kritis dalam uji t (*t-test*) dalam analisis statistik. Nilai pada tabel t digunakan untuk membandingkan hasil uji statistik terhadap nilai kritis tertentu untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) dapat diterima atau ditolak. Menguji apakah rata-rata suatu sampel berbeda secara signifikan dari populasi. Derajat Kebebasan (*Degree of Freedom* - *df*): $df=n-1$. Di mana *n* adalah jumlah sampel. Jumlah *sample* dari data yang di miliki sejumlah $34 - 1 = 33$. Tingkat Signifikansi (α) atau Level Kepercayaan 0,05(5%)

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (produksi tembakau, luas areal, nilai tukar, dan inflasi) signifikan memengaruhi ekspor tembakau. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi makro seperti produksi, luas areal, nilai tukar, dan inflasi memiliki hubungan signifikan terhadap ekspor tembakau, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, terdapat perbedaan arah pengaruh antara hipotesis dan hasil aktual untuk beberapa variabel, terutama pada luas areal dalam jangka pendek dan inflasi dalam jangka panjang. Untuk meingkatkan ekspor tembakau, diharapkan Perusahaan pengekspor tembakau Indonesia dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil tembakau dengan meningkatkan sistem pertanian dan kualitas pengolahan tembakau. Hasil temuan penelitian ekspor tembakau dipengaruhi adanya kebijakan-kebijakan ekonomi saat ini, ekspor tembakau pada penelitian ini juga di pengaruhi variabel kurs dan inflasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak terkait meningkatkan perhatiannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi variabel yang diteliti, seperti faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji kepastian temuan ini dalam konteks yang lebih luas atau pada sampel yang lebih beragam. Penggunaan metode yang lebih inovatif dan

mendalam juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif. Dengan demikian, penerapan kebijakan atau program yang didasarkan pada temuan ini dapat lebih efektif dan berdampak positif

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alham & Khoirudin, R. (2022). Analisis Sektor Unggul Dalam Penunjang Perekonomian di Kabupaten Berau Tahun 2010-2019. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 164–177. doi:10.46930/ojsuda.v30i1.888
- [2] Amanatunnisa, M. & Yuliadi, I. (2022). Determinants of Districts Poverty in West Java in 2016-2019. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 1(2), 56-66. <https://doi.org/10.12928/jampe.v1i2.6090>
- [3] Annisa, H., & Najicha, F. U. (2021). Konsekuensi Geopolitik Atas Perdagangan Internasional Indonesia. *urnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 8–14. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5768>
- [4] Aulia, R.N., & Khoirudin, R. (2022). Optimalisasi Aset Dengan Metode Highest And Best Use (Studi Kasus Di Jalan Prambanan-Piyungan). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(01), 13–20. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i01.52>
- [5] Khoirudin, R., & Khasanah, U. Korelasi Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Properti. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(1), 31-45.
- [6] Khoirudin, R., & Widiastuti, R. (2023). Analisis Determinan Nilai Ekspor Pinang Di Provinsi Jambi. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(2), 273-283. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i2.1417>
- [7] Krugman, P. R. M. O. (2002). Ekonomi Internasional , Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional. Handbook of industrial organization.
- [8] Kurniawan, M. L. A., A'yun, I. Q., & Perwithosuci, W. (2022). Money Demand in Indonesia: Does Economic Uncertainty Matter? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 231–244. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15876>
- [9] Melati, I., & Kurniawan, M.L.A. (2023). *Money Demand Analysis through Business Cycle in Indonesia*. 18(2), 203–212. 10.24269/ekuilibrium.v18i2.2023.pp203-212
- [10] Nasir, M. S., Wibowo, A. R., & Yansyah, D. (2021). The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.18752/sjie>
- [11] Prativi, F.P., Yuniarti, N.A., & Kamara, I.S. (2024). Millennial Generation (Gen-Y) Preferences Towards Landed House Ownership in Yogyakarta Urban Agglomeration Using Logistic Regression. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 3(1), 31-43. <https://doi.org/10.12928/jampe.v3i1.9078>
- [12] Permana, A., Ramdhanni, D.K., & Firmansyah, R. (2023). Analisis Dampak Kenaikan Ekspor Tembakau Indonesia Terhadap Beacukai Negara. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1177–1184.
- [13] Salvatore. (2020). Perdagangan internasional, kebijakan ekonomi global, dan keuangan internasional. Teori ekonomi mikro (Salvatore, Ed.; 13th ed.).
- [14] Setiadi, L., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Kausalitas Antara Korupsi Dan Pembangunan Berkelanjutan Di Asia Tenggara. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 82 - 95. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i1.489>
- [15] Sukarniati, L. (2013). Determinan Ketahanan Pangan Di Indonesia (Studi Kasus Komoditi Beras Tahun 1980-2010). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 11(1), 69-80.
- [16] Tambunan. (2008). Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris. LP3S.

- [17] Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *AGRIEKONOMIKA*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>
- [18] Zatira, D., Sari, T.N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88-96. <http://dx.doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11277>